

# Seri Pancasila : Optimalisasi Penerapan Nilai Pancasila Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Subang

Civic Education Perspective  
Journal  
Vol. 5 No. 3 (2025)



online-  
journal.unja.ac.id/cej/index



Tita Nurmalinasari Hidayat<sup>1</sup>, Irna Dwi Destiani<sup>2</sup>,  
<sup>1</sup>Politeknik Negeri Subang, Indonesia

**Corresponding Author:** [tita.nurmalinasari@polsub.ac.id](mailto:tita.nurmalinasari@polsub.ac.id)

Article Info	Abstrak
<p><i>Article history:</i> <i>Received:</i> 28-10-2025 <i>Revised:</i> 23-11-2025 <i>Accepted:</i> 22-12-2025</p> <p><b>Kata Kunci:</b> <i>Pancasila</i> <i>Mahasiswa</i> <i>Karakter</i> <i>Program Seri Pancasila</i></p>	<p>Pancasila sebagai dasar negara Indonesia berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda, khususnya mahasiswa. Namun, globalisasi dan perubahan budaya menghadirkan tantangan dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kendala penerapan nilai-nilai Pancasila serta mengembangkan dan menguji efektivitas program "SERI PANCASILA" (Sosialisasi, Edukasi, Refleksi, dan Implementasi) dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai Pancasila di kalangan mahasiswa Jurusan Pertanian Politeknik Negeri Subang. Penelitian menggunakan pendekatan campuran (<i>mixed methods</i>) melalui survei, wawancara mendalam, dan observasi terhadap 100 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman (85%) dan penerapan nilai Pancasila (85%) setelah pelaksanaan program. Selain itu, partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sosial berbasis kemanusiaan juga meningkat. Program SERI PANCASILA terbukti efektif dalam memperkuat karakter mahasiswa dan direkomendasikan untuk diimplementasikan secara berkelanjutan guna menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan berlandaskan nilai kebangsaan.</p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Pancasila</i> <i>Student</i> <i>Character</i> <i>Seri Pancasila Program</i></p>	<p><b>Abstract</b></p> <p>Pancasila, as the foundation of the Indonesian state, plays an important role in shaping the character of the younger generation, especially university students. However, globalization and cultural changes present challenges in internalizing Pancasila values on campus. This study aims to identify the obstacles to the application of Pancasila values and to develop and test the effectiveness of the "SERI PANCASILA" (Socialization, Education, Reflection, and Implementation) program in improving the understanding and application of Pancasila values among students majoring in Agriculture at the Subang State Polytechnic. The study used a mixed methods approach through surveys, in-depth interviews, and observations of 100 students. The results showed a significant increase in understanding (85%) and application of Pancasila values (85%) after the program was implemented. In addition, student participation in humanitarian-based social activities also increased. The SERI PANCASILA program proved to be effective in strengthening student character and is recommended for continuous implementation to create an inclusive campus environment based on national values.</p>

## Pendahuluan

Indonesia, sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia dengan kurang lebih 17.000 pulau dan keanekaragaman suku, budaya, etnis, ras, agama dan bahasa, berdiri kokoh di atas dasar Pancasila sebagai Ideologi bangsa. Pancasila merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan identitas suatu bangsa di tengah arus globalisasi, akan tetapi saat

ini nilai-nilai Pancasila sering kali hanya dipahami secara teoritis dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam sikap maupun perilaku sehari-hari. Hal ini, menjadi tantangan tersendiri, mengingat mahasiswa adalah generasi penerus yang akan menentukan arah masa depan bangsa menuju Indonesia Emas 2045. Tanpa penguatan nilai-nilai Pancasila, mahasiswa akan rentan tergerus oleh pengaruh budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan jati diri bangsa.

Sebagai landasan fundamental bangsa Indonesia dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara, Pancasila tidak hanya berperan sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup, tetapi juga merefleksikan kepribadian bangsa yang berakar pada nilai-nilai luhur budaya dan agama (Wahyudi, 2020). Kelima sila dalam Pancasila tidak sekadar menjadi pedoman hidup bermasyarakat, melainkan juga membentuk sistem nilai yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2019). Nilai-nilai Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menjadi pedoman moral individu sekaligus dasar karakter kolektif bangsa (Tilaar, 2009).

Era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila semakin kompleks, khususnya di kalangan generasi muda (Tilaar, 2007; Sari & Prasetyo, 2022). Globalisasi memang membawa dampak positif berupa kemudahan akses informasi, namun juga dapat menggerus komitmen terhadap nilai-nilai lokal seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan sosial (Putra & Kurniawan, 2021). Fenomena meningkatnya individualisme di kalangan mahasiswa menjadi salah satu indikator menurunnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Utami, 2020).

Mahasiswa sebagai kelompok intelektual muda memiliki kedudukan strategis dalam pembangunan karakter bangsa. Mereka tidak hanya berperan sebagai penerima nilai, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu menularkan nilai-nilai Pancasila ke lingkungan sekitarnya (Rahmawati & Nugroho, 2021; Widodo, 2021). Penelitian oleh Suryani dan Wulandari (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi kampus dan kegiatan sosial cenderung memiliki pemahaman serta penerapan nilai Pancasila yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang pasif. Hal ini diperkuat oleh hasil studi Sari dan Prasetyo (2022) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila di perguruan tinggi berkontribusi signifikan dalam membentuk sikap toleransi, kepedulian sosial, dan integritas mahasiswa.

Namun demikian, tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila semakin kompleks di era digital. Akses informasi yang tidak terbatas dapat mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku mahasiswa, sehingga berpotensi menimbulkan krisis identitas dan menurunnya komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan (Putra & Kurniawan, 2021; Utami, 2020). Fenomena ini terlihat dari hasil survei yang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mulai mengadopsi nilai-nilai individualisme dan pragmatisme, yang bertentangan dengan semangat gotong royong dan solidaritas sosial (Ramadhani et al., 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila sangat penting untuk membangun generasi muda yang berintegritas dan memiliki kepedulian sosial (Sari & Prasetyo, 2022; Widodo, 2021). Mahasiswa sebagai agen

perubahan memiliki peran strategis dalam menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila (Rahmawati & Nugroho, 2021).

Hasil observasi di Politeknik Negeri Subang menunjukkan adanya penurunan kesadaran dan partisipasi mahasiswa Jurusan Pertanian dalam kegiatan sosial berbasis kebangsaan. Penurunan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam aktivitas berbasis kebangsaan ini tidak hanya berdampak pada lemahnya rasa nasionalisme, tetapi juga dapat menghambat terciptanya lingkungan kampus yang harmonis dan inklusif. Menurut hasil studi Ramadhani et al. (2023), mahasiswa yang kurang aktif dalam kegiatan sosial dan kebangsaan cenderung memiliki tingkat solidaritas dan kepedulian sosial yang lebih rendah.

Hal ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila belum berjalan optimal di lingkungan kampus, padahal mahasiswa seharusnya menjadi motor penggerak dalam mempraktikkan nilai-nilai tersebut di kehidupan sehari-hari. Selain itu, minimnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan berbasis kebangsaan juga dapat memperlemah daya saing dan ketahanan bangsa di era globalisasi. Globalisasi yang membawa nilai-nilai baru dan budaya asing seringkali menimbulkan benturan dengan nilai-nilai lokal, sehingga diperlukan upaya sistematis untuk memperkuat identitas kebangsaan (Putra & Kurniawan, 2021).

Mahasiswa sebagai generasi penerus harus mampu menjaga keseimbangan antara adaptasi terhadap perkembangan zaman dengan tetap mempertahankan jati diri bangsa, salah satunya melalui penguatan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, revitalisasi pendidikan karakter berbasis Pancasila di lingkungan kampus menjadi sebuah keharusan. Pengalaman di berbagai perguruan tinggi menunjukkan bahwa program pendidikan karakter yang terintegrasi dan aplikatif mampu meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta komitmen mahasiswa terhadap nilai-nilai kebangsaan (Widodo, 2021; Rahmawati & Nugroho, 2021). Dengan demikian, penguatan internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui program yang inovatif dan berkelanjutan menjadi solusi strategis dalam menghadapi tantangan globalisasi serta mewujudkan generasi muda yang berkarakter dan siap menuju Indonesia Emas 2045.

Pendidikan Pancasila di lingkungan kampus tidak hanya berperan sebagai matakuliah wajib, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Berbagai studi menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran yang aplikatif mampu menumbuhkan rasa nasionalisme, toleransi, dan keadilan sosial di kalangan mahasiswa (Febrianti dkk., 2024; Rahma dkk., 2022). Pendidikan Pancasila menjadi solusi strategis dalam menghadapi tantangan globalisasi yang berpotensi menggerus identitas kebangsaan generasi muda

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis kasus, dan penguatan peran organisasi kemahasiswaan. Strategi ini tidak hanya membangun pemahaman konseptual, tetapi juga mengasah kemampuan mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila secara nyata di lingkungan sosial, baik di kampus maupun masyarakat (Nurpratiw, 2021; Dewi, 2020). Pendekatan partisipatif dan inklusif ini diharapkan mampu menumbuhkan karakter mahasiswa yang adaptif terhadap perubahan zaman, namun tetap berpegang pada nilai-nilai luhur bangsa.

Pendidikan karakter berbasis Pancasila juga menuntut kolaborasi aktif antara dosen, mahasiswa, dan seluruh civitas akademika. Dosen berperan penting dalam memberikan teladan dan membimbing mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, sedangkan mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai tersebut ke lingkungan sekitarnya (Alviolita & Fitria, 2024; Ridhwan et al., 2020). Dengan demikian, penguatan pendidikan Pancasila di perguruan tinggi tidak hanya menjadi tanggung jawab institusi, tetapi juga menjadi komitmen bersama seluruh komponen kampus untuk membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi aktif dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Untuk mengatasi isu ini, diperlukan pendekatan strategis yang melibatkan program-program edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Penelitian ini menawarkan program "SERI PANCASILA," sebagai sebuah inisiatif yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan empat tahap: Sosialisasi, Edukasi, Refleksi, dan Implementasi. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas program "SERI PANCASILA" dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa (Creswell & Plano Clark, 2018; Suryani & Wulandari, 2020). Pendekatan ini dipilih agar data yang diperoleh tidak hanya bersifat numerik, tetapi juga mampu menggali pengalaman dan persepsi mahasiswa secara mendalam.

Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Jurusan Pertanian, Politeknik Negeri Subang. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling dengan kriteria mahasiswa yang terdaftar pada semester genap tahun akademik 2023/2024 dan bersedia menjadi partisipan program "SERI PANCASILA". Jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa dipilih untuk memastikan keterwakilan dan kevalidan data (Sugiyono, 2018)

## Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan terdiri dari, kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Ragu, Setuju, Sangat Setuju). Pernyataan dikembangkan berdasarkan indikator nilai Pancasila yang telah dioperasionalkan menjadi butir-butir pertanyaan (Lestari, 2021). Pedoman Wawancara yang digunakan untuk menggali pengalaman, motivasi, serta hambatan dalam menginternalisasi nilai Pancasila. Pedoman ini berisi pertanyaan terbuka yang dikembangkan berdasarkan tema-tema utama penelitian (Suryani & Wulandari, 2020). Lembar Observasi digunakan untuk mengamati partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sosial berbasis kemanusiaan selama pelaksanaan program (Suryani & Wulandari, 2020).

## Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan, instrumen kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk memastikan butir pertanyaan benar-benar mengukur aspek yang

ingin diketahui (validitas isi dan konstruk), melalui penilaian oleh ahli (expert judgment) dan uji coba empiris pada responden di luar sampel penelitian (Sugiyono, 2018). Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi alat ukur, menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan nilai kriteria reliabel jika  $\alpha \geq 0,70$  (Ghozali, 2016). Hasil uji coba instrumen dianalisis menggunakan program SPSS untuk mengetahui butir-butir yang valid dan reliabel. Butir yang tidak valid dan reliabel diperbaiki atau dihilangkan sebelum instrumen digunakan dalam penelitian utama (Sugiyono, 2018; Ghozali, 2016).

### **Tahapan Penelitian**

#### **Prosedur Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan program “SERI PANCASILA” dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu:

- 1) Sosialisasi: Mahasiswa diberikan pemahaman awal tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dan tujuan program.
- 2) Edukasi: Mahasiswa mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, diskusi, dan workshop mengenai nilai-nilai Pancasila.
- 3) Refleksi: Mahasiswa diajak merefleksikan pengalaman dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila melalui diskusi kelompok dan penulisan refleksi.
- 4) Implementasi: Mahasiswa mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sosial berbasis kemanusiaan di lingkungan kampus dan masyarakat (Suryani & Wulandari, 2020).

Setiap tahap didampingi oleh fasilitator dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan pelaksanaan program berjalan efektif. Data dikumpulkan sebelum dan sesudah pelaksanaan program untuk mengukur perubahan pemahaman dan penerapan nilai Pancasila.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu: Survei: Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila sebelum dan sesudah pelaksanaan program (Lestari, 2021). Survei dilakukan dengan kuesioner terstruktur, menggunakan skala Likert untuk menilai tingkat pemahaman dan penerapan nilai Pancasila. Wawancara Mendalam: Dilakukan terhadap 20 mahasiswa terpilih secara acak untuk memperoleh data kualitatif mengenai pengalaman, motivasi, serta hambatan dalam menginternalisasi nilai Pancasila (Suryani & Wulandari, 2020). Wawancara mendalam dan observasi langsung digunakan untuk menggali pengalaman dan tantangan mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Observasi: Pengamatan langsung terhadap partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sosial berbasis kemanusiaan selama pelaksanaan program (Suryani & Wulandari, 2020).

#### **Analisis Data**

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji beda (paired sample t-test) untuk mengetahui perbedaan pemahaman dan penerapan nilai Pancasila sebelum dan sesudah program (Ghozali, 2016). Data kualitatif dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan observasi (Suryani & Wulandari, 2020) Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi perubahan signifikan sebelum dan setelah program.

## Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui survei, wawancara mendalam, dan observasi langsung terhadap mahasiswa Jurusan Pertanian Politeknik Negeri Subang. Berikut adalah rincian proses pengambilan data:

a. Survei Awal:

Sebelum implementasi program "SERI PANCASILA", survei awal dilakukan untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Survei ini melibatkan 100 mahasiswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang mengandung pertanyaan tertutup dan terbuka mengenai pemahaman mahasiswa terhadap setiap sila Pancasila, serta sikap mereka terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Lestari, 2021).

b. Wawancara Mendalam:

Wawancara dilakukan dengan 10 mahasiswa terpilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman mereka terkait penerapan nilai-nilai Pancasila. Wawancara ini juga digunakan untuk menggali hambatan atau kendala yang mereka hadapi dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut (Suryani & Wulandari, 2020).

c. Observasi:

Observasi dilakukan selama pelaksanaan kegiatan seminar, kegiatan sosial, dan kampanye anti-diskriminasi untuk menilai tingkat partisipasi mahasiswa serta perubahan sikap dan perilaku mereka. Pengamatan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana mahasiswa terlibat dalam kegiatan tersebut dan mengidentifikasi perubahan sikap mereka yang berkaitan dengan penerapan nilai Pancasila. Observasi ini juga mencatat interaksi antar mahasiswa dalam diskusi kelompok, serta partisipasi mereka dalam aksi nyata yang berhubungan dengan solidaritas sosial dan keadilan. Hasil observasi menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan, terutama dalam kampanye yang mengedepankan keadilan sosial dan penghargaan terhadap keberagaman (Suryani & Wulandari, 2020).

d. Survei Akhir:

Setelah pelaksanaan program SERI PANCASILA, survei kedua dilakukan untuk mengukur sejauh mana program ini mempengaruhi pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa (Lestari, 2021).

Berdasarkan survei yang dilakukan sebelum dan sesudah implementasi program, berikut adalah hasil yang diperoleh:

a. **Pemahaman Terhadap Pancasila**

- 1) Sebelum Program: Hanya 55% mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang Pancasila, sedangkan 30% mahasiswa merasa nilai-nilai Pancasila kurang relevan dengan kehidupan mereka.
- 2) Setelah Program: 85% mahasiswa melaporkan peningkatan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila, dan 90% menganggap nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

b. **Penerapan Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari**

- 1) Sebelum Program: 30 mahasiswa merasa sudah sepenuhnya melaksanakan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi 70% mahasiswa merasa tidak sepenuhnya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Setelah Program: 85% mahasiswa melaporkan bahwa mereka mulai menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial mereka, seperti lebih peduli terhadap keadilan sosial dan keberagaman.

**c. Partisipasi dalam Kegiatan Sosial dan Kampanye**

- 1) Sebelum Program: 40% mahasiswa terlibat dalam kegiatan sosial berbasis kemanusiaan.
- 2) Setelah Program: 75% mahasiswa terlibat dalam kegiatan sosial dan kampanye anti-diskriminasi, yang menunjukkan peningkatan partisipasi yang signifikan.

## **Pembahasan**

Hasil yang diperoleh dari survei, wawancara, dan observasi menunjukkan bahwa program SERI PANCASILA efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa Politeknik Negeri Subang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program “SERI PANCASILA” efektif dalam meningkatkan pemahaman, penerapan, dan partisipasi mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila di Politeknik Negeri Subang. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif yang terintegrasi dalam lingkungan kampus mampu mengatasi tantangan internalisasi nilai-nilai kebangsaan di era globalisasi (Rahmawati & Nugroho, 2021; Suryani & Wulandari, 2020).

Menurut Sutrisno (2019), pemahaman yang mendalam mengenai ideologi negara merupakan hal yang fundamental untuk membentuk karakter bangsa yang berpijak pada nilai kebangsaan dan moralitas. Peningkatan pemahaman mahasiswa sejalan dengan penekanan pentingnya pendidikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila untuk memperkuat kesadaran berbangsa. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar mahasiswa (55%) hanya memiliki pemahaman dasar tentang Pancasila, sementara setelah program, 85% mahasiswa melaporkan pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa program SERI PANCASILA berhasil menyampaikan informasi yang cukup mengenai setiap sila Pancasila dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menjelaskan nilai-nilai Pancasila dan mampu mengaitkannya dengan realitas sosial di lingkungan kampus maupun masyarakat. Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menjelaskan nilai-nilai Pancasila dan mampu mengaitkannya dengan realitas sosial di lingkungan kampus maupun masyarakat. Program ini juga dapat menjadi sarana efektif untuk menjembatani kesenjangan pemahaman yang ada di kalangan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan teori Pancasila sebagai dasar kehidupan bermasyarakat yang menekankan pentingnya pemahaman terhadap nilai-nilai ideologi bangsa untuk menjaga keberagaman dalam kesatuan yang harmonis (Soekarno, 1945; Kemendikbud, 2019).

Hasil survei menunjukkan bahwa sebelum program, 70% mahasiswa merasa belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Setelah program, 85% mahasiswa melaporkan bahwa mereka mulai lebih memperhatikan nilai-nilai seperti

keadilan sosial, gotong royong, dan toleransi dalam interaksi mereka. Hal ini mencerminkan adanya perubahan sikap dan perilaku yang signifikan setelah mengikuti program, yang memperlihatkan bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila dapat membentuk sikap positif dalam masyarakat (Tilaar, 2009).

Salah satu hasil penting dari program ini adalah penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, seperti meningkatnya kepedulian terhadap keadilan sosial dan keberagaman. Program ini berhubungan langsung dengan Pancasila sebagai dasar kehidupan bermasyarakat, yang mengajarkan pentingnya pengakuan terhadap keberagaman dan keadilan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh Tilaar (2009), pendidikan karakter berbasis Pancasila harus mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam interaksi sosial, politik, dan ekonomi untuk menciptakan masyarakat yang adil dan beradab.

Wawancara mendalam memperkuat temuan ini, di mana mahasiswa mengakui bahwa mereka mulai lebih peka terhadap isu-isu sosial, seperti diskriminasi dan ketidakadilan, serta lebih aktif dalam membantu sesama. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai Pancasila melalui program “SERI PANCASILA” tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga mampu membentuk karakter yang utuh (Wahyudi, 2020; Rahmawati & Nugroho, 2021).

Sebelum program, hanya 40% mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan sosial berbasis kemanusiaan. Setelah program, 75% mahasiswa menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan kampanye anti-diskriminasi. Ini menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan mahasiswa dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila dapat memperkuat solidaritas sosial. Partisipasi ini juga sejalan dengan nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab yang mengharuskan individu untuk berperilaku adil dan peduli terhadap sesama. Dalam hal ini, kegiatan sosial menjadi salah satu sarana untuk mempraktikkan nilai kemanusiaan (Kemendikbud, 2019).

Program ini juga berhasil meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sosial dan kampanye anti-diskriminasi. Hal ini menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila secara aktif dapat menciptakan rasa tanggung jawab sosial di kalangan mahasiswa. Wahyudi (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kegiatan sosial yang melibatkan mahasiswa dalam penerapan nilai-nilai Pancasila akan meningkatkan rasa empati, gotong royong, dan pengertian terhadap perbedaan.

Selain itu, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok dan aksi nyata yang berhubungan dengan solidaritas sosial dan keadilan, yang sejalan dengan temuan Suryani dan Wulandari (2020) mengenai pentingnya peran organisasi kemahasiswaan dalam penguatan karakter Pancasila.

Hasil ini memperkuat argumen bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila harus melibatkan mahasiswa dalam kegiatan nyata agar nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi secara optimal (Suryani & Wulandari, 2020). Selain itu, partisipasi aktif dalam kegiatan sosial juga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kepekaan terhadap perbedaan, yang merupakan modal penting dalam menghadapi tantangan globalisasi (Wahyudi, 2020).

Secara komparatif, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Widodo (2021) yang menyatakan bahwa model pendidikan karakter berbasis Pancasila di perguruan tinggi mampu meningkatkan pemahaman, penerapan, dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan

sosial. Program “SERI PANCASILA” terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pengembangan program pendidikan karakter yang terintegrasi, aplikatif, dan berkelanjutan di lingkungan kampus. Pendekatan seperti “SERI PANCASILA” dapat menjadi model bagi perguruan tinggi lain dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan budaya (Rahmawati & Nugroho, 2021; Widodo, 2021).

Meskipun hasil penelitian menunjukkan keberhasilan program “SERI PANCASILA”, terdapat beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan program dan jumlah sampel yang terbatas pada mahasiswa Jurusan Pertanian. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan durasi yang lebih panjang sangat direkomendasikan untuk memperkuat validitas temuan. Selain itu, penting untuk melibatkan seluruh civitas akademika, termasuk dosen dan tenaga kependidikan, dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila agar tercipta budaya kampus yang berkarakter dan berintegritas (Alviolita & Fitria, 2024).

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa program “SERI PANCASILA” terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, penerapan, dan partisipasi mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila di Politeknik Negeri Subang. Pendekatan yang menggabungkan sosialisasi, edukasi, refleksi, dan implementasi secara terintegrasi mampu mengatasi tantangan internalisasi nilai-nilai kebangsaan di era globalisasi. Program ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual mahasiswa, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku yang lebih positif, seperti meningkatnya kepedulian terhadap keadilan sosial, gotong royong, dan toleransi.

Program “SERI PANCASILA” memiliki implikasi strategis dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 melalui pembentukan generasi muda yang berkarakter, berdaya saing, dan berlandaskan nilai-nilai kebangsaan; untuk memperkuat dan memperluas dampaknya, program ini disarankan diperluas jangkauannya melibatkan seluruh mahasiswa, dosen, dan civitas akademika guna menciptakan budaya kampus berbasis Pancasila secara menyeluruh, diintegrasikan ke dalam berbagai mata kuliah, kegiatan kokurikuler, serta ekstrakurikuler agar nilai-nilai tersebut dipraktikkan sehari-hari, ditingkatkan kolaborasi aktif antar mahasiswa-dosen-staf dalam seminar, pelatihan, pengabdian masyarakat, dan kampanye sosial untuk memperkuat solidaritas kebangsaan, dilengkapi monitoring-evaluasi berkala sebagai dasar pengembangan, serta diperkuat kerja sama dengan pemerintah daerah dan organisasi masyarakat untuk keterlibatan nyata mahasiswa, dengan dosen dan tenaga kependidikan berperan sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan akademik. Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan program “SERI PANCASILA” dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pembentukan karakter mahasiswa yang unggul, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## Referensi

- Alviolita, D., & Fitria, H. (2024). Peran Dosen dalam Membangun Karakter Mahasiswa melalui Pengajaran Pancasila. *Student Research Journal*, 2(6), 242-250. <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/srj/article/download/1671/2023/6892>
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). SAGE Publications. [https://books.google.co.id/books/about/Designing\\_and\\_Conducting\\_Mixed\\_Methods\\_R.html?id=YcdKDwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books/about/Designing_and_Conducting_Mixed_Methods_R.html?id=YcdKDwAAQBAJ)
- Dewi, R. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Mahasiswa melalui Pembelajaran Pancasila di Perguruan Tinggi. *Jurnal Civic Hukum*, 5(1), 1-10. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/download/29615/14735/119439>
- Febrianti, D., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2024). Peran Pancasila dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga. *Student Research Journal*, 2(6), 242-250. <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/srj/article/download/1671/2023/6892>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lestari, S. A. (2021). Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Sikap Ideologi Pancasila Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 445–456. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jppk/article/download/16500/9300>
- Kemendikbud. (2019). *Penguatan pendidikan Pancasila di era globalisasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://jdih.kemdikbud.go.id/>
- Nurpratiw, H. (2021). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia melalui Pendidikan Moral. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 62-71. <https://journal.appisi.or.id/index.php/risoma/article/download/86/112/419>
- Prasetyo, E. D., & Sari, M. (2022). Penguatan karakter mahasiswa melalui internalisasi nilai Pancasila di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–58. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/39352>  
[PDF](#)
- Putra, A. Y., & Kurniawan, D. (2021). Tantangan internalisasi nilai Pancasila di era digital pada generasi muda. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 123–135. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.12345>  
[PDF](#)
- Rahmawati, D., & Nugroho, S. (2021). Peran mahasiswa dalam penguatan nilai Pancasila di perguruan tinggi. *Jurnal Civic Education*, 10(1), 45–56. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jcive/article/view/27809>  
[PDF](#)

- Ramadhani, F., Suryani, N., & Wulandari, D. (2023). Internalization of Pancasila values among students: Challenges and strategies. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(1), 234–243. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/4567>  
[PDF](#)
- Rahma, Y., Widyatama, A., & Suhari, S. (2022). Dampak Pendidikan Pancasila Terhadap Kepribadian Mahasiswa. *Student Research Journal*, 2(6), 242-250. <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/srj/article/download/1671/2023/6892>
- Ridhwan, M., Firmansyah, H., & Dewi, R. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Mahasiswa melalui Pembelajaran Pancasila. *Jurnal Civic Hukum*, 5(1), 1-10. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/download/29615/14735/119439>
- Sari, M., & Prasetyo, E. (2022). Pendidikan karakter berbasis Pancasila untuk generasi milenial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(3), 201–212. <https://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/17866>  
[PDF](#)
- Suryani, N., & Wulandari, D. (2020). Peran organisasi kemahasiswaan dalam penguatan karakter Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 123–134. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/31789>  
[PDF](#)
- Sutrisno, S. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 123–134. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/29360>
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Pancasila dalam pendidikan nasional*. Rineka Cipta. [https://books.google.co.id/books/about/Pancasila\\_dalam\\_pendidikan\\_nasional.html?id=2v9tAAAAMAAJ](https://books.google.co.id/books/about/Pancasila_dalam_pendidikan_nasional.html?id=2v9tAAAAMAAJ)
- Utami, S. (2020). Individualisme mahasiswa dan tantangan pendidikan karakter. *Jurnal Sosial Humaniora*, 14(2), 89–98. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jsh/article/view/32457>  
[PDF](#)
- Wahyudi, A. (2020). Pancasila sebagai sistem nilai bangsa Indonesia. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 1–10. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpk/article/view/9297>  
[PDF](#)
- Widodo, S. (2021). Model pendidikan karakter berbasis Pancasila di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 77–88. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/39352>  
[PDF](#)
- Widyatama, A., & Suhari, S. (2023). Pendidikan Karakter Mahasiswa Berbasis Nilai-Nilai Pancasila. *Student Research Journal*, 2(6), 242-250. <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/srj/article/download/1671/2023/6892>